

METODE LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO

DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SOPIAH KHAIRINA

NIM. 12 14 4 003

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**METODE LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO
DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

SOPIAH KHAIRINA

NIM. 12.14.4.003

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing Skripsi 1

Drs. Abdurrahman, MPd
NIP. 19680103 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II

Dra. Mutiawati, MA
NIP. 19691 108 199403 2 003

15-11
2019

FAKULTAS DAKWAH DAN KOUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Sopiah Khairina

Medan, 10 September 2020

Kepada Yth.
**Bapak Dekan Fak.Dakwah
Dan Komunikasi UIN SU**
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

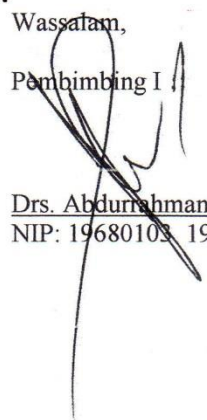
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An Sopiah Khairina. NIM : 12.14.4.003 yang berjudul: **Metode Layanan Konseling Menurut Prayetno di Tinjau dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos) untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.


Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I


Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIP: 19680103 199403 1 004

Pembimbing II


Dra. Mutiawati, MA
NIP: 19691108 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar VTelp. 6615683.6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Metode Layanan Konseling Menurut Prayetno Di Tinjau Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam**, Sopiah Khairina telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 15 November 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dra. Syawaluddin, MA
NIP. 19691108 199403 2 003

Sekretaris

Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 002

Anggota Penguji

1. Dra. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003
2. Drs. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037
3. Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003
4. Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr, Soiman, MA
NIP, 19660507 199403 1 005

ABSTRAK

NAMA : Sopiah Khairina

NIM : 12144003

JURUSAN : Bimbingan Penyuluhan Islam

JUDUL SKRIPSI : **METODE LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO
DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN
ISLAM**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui :

1. Konsep Prayetno dalam metode Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam dalam metode Layanan Bimbingan dan Konseling.
3. Relevansi Pemikiran Prayetno dengan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library research*). Untuk memperoleh data-data dengan, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian data-data yang ada, penulis analisis dengan metode analisis (*content analysis*) dan deskriptif data.

Kajian ini menunjukkan bahwa :

1. Menurut Prayetno dalam metode layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses berian bantuan yang dilakukan oleh para Ahli, baik kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik Anak – anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
2. Menurut konsep bimbingan penyuluhan islam dalam metode layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan :
 - a. Membantu klien yang mengalami masalah baik masalah keluarga maupun disekolah.
 - b. Dengan cara memberikan penyembuhan atau *Treatmen* terhadap klien atau konseli, yaitu Terapi (Therapy) dan Psikoterapy (Psikotherapy).

Relevansi pemikiran Prayetno dalam metode layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam yaitu bahwa metode layanan ini harus dibimbing atau diberikan dari orang tua atau guru, baik dari segi sekolah atau diluar sekolah dan juga sangat besar fungsinya dalam membentuk karakter siswa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sopiah Khairina

Nim : 12144003

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul skripsi : Metode Layanan Konseling Menurut Prayetno Di Tinjau Dari Aspek
Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jilpakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universal batal saya terima.

Medan, 10 September 2020



Sopiah Khairina

Nim .12144003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara. Shalawat dan Salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan contoh teladan yang baik untuk seluruh ummat. Berkat rahmat dan izin Allah lah penulis dapat menjalani proses kehidupan hingga saat ini.

Peneliti menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat Ridho Allah, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul” **METODE LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO DITINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**” ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa buat Ibunda tercinta Nur Malasari Ayahanda tersayang Khairuddin Harahap yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta dan doa dalam mengasuh dan mendidik peneliti dengan sabar dan ikhlas, serta mendidik dan

membimbing peneliti dari kecil hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi, mudah-mudahan menjadi amal ibadah bagi mereka dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada mereka, sehingga dilimpahkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

2. Terima kasih juga kepada Abang dan kakak ipar kesayangan (Arib Mabrawi Harahap dan Nur Aidah Harahap), dan Abangda (Nasrullah Harahap) kepada kakak kesayangan (Syarifah Chardiana Harahap SE) yang telah membantu saya serta mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta adik tersayang (Siti Rusdayana Harahap) yang selalu menghiasi hari-hariku dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M,Ag selaku Rektor dan para Wakil Rektor UIN Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para Wakil Dekan I,II,III, dan seluruh dosen dan civitas Akademik Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatra Utara.
5. Bapak Syawaluddin Nasution, M,Ag selaku ketua jurusan bimbingan penyukuhan islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku sekretaris jurusan bimbingan penyuluhan islam.
6. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Mutiawati M.Ag selaku Dosen Pembimbing II.

7. Terimakasih untuk sahabat tercinta saya Nurul Arhami Harahap dan Ayu Lestari Sihite serta teman-teman saya BPI B Setambuk 2014 yang telah memberi saya semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa buat yang tercinta Suci Pramah Dani yang sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi Allah SWT. Penulis sadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sehingga ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 5 September 2020

Sopiah Khairina
Nim. 12144003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah	I
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Teori Layanan Bimbingan dan Konseling.....	14
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	14
2. Metode Layanan Bimbingan Islam.....	16
3. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	17
B. Metode Layanan Bimbingan dan Konseling	17
C. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	20
D. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	20
E. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling	23

F. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
G. Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	28
H. Alih Tangan Kasus	31
I. Macam-Macam Layanan dan Konseling.....	33
J. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	41
K. Bimbingan Penyuluhan Islam.....	46
1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam.....	46
2. Objek Bimbingan Penyuluhan Islam.....	49
3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	51
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
2. Jenis Penelitian	57
3. Sumber Data	58
4. Metode Analisis Data	58
BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING	60
A. Biografi Prayetno.....	60
B. Konsep Prayetno dalam layanan bimbingan dan konseling	61
C. Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam dalam layananbimbingan Dan konseling.....	70

D. Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Metode Layanan	
Bimbingan Konseling	72
E. Relevansi konsep Prayitno dalam layanan bimbingan dan konseling dengan tujuannya	
Bimbingan Penyuluhan Islam	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang kehidupan pastilah tidak terlepas dari suatu masalah, baik masalah pribadi, keluarga, saudara dan teman. Kadang kala sebagian manusia bisa menghadapi masalahnya sendiri dengan bijaksana tanpa campur tangan orang lain, akan tetapi banyak juga yang membutuhkan bantuan dari orang lain maupun para ahli dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam kehidupan beragama manusia juga banyak menemui masalah- masalah keagamaan, yang pada akhirnya masalah tersebut harus ditangani dengan cara dan metode yang benar, sehingga bagaimana caranya individu yang bermasalah tersebut dapat mudah dan cepat dalam menyelesaikan masalahnya sesuai prespektif islam.

Metode berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodos* yang berasal dari kata *meta* yang berararti sesudah atau diatas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara jalan yang ditempuh. Fungsi metode atau membuat sebagai alat untuk mencapai tujuan, bagaimana cara melakukan atau membuat membuat sesuatu. Jadi metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien. Menurut harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai secara metodis berarti memahami atau

memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepinginan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.

Menurut Prayetno layanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitas individu individual mencapai tingkat perkembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Dalam kajian bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien. Terlebih lagi mengenai jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi beberapa layanan ini memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan ini akan dikaji secara mendalam mengenai pengertian layanan-layanan dalam suatu konteks tertentu sehingga kita dapat memahami makna layanan-layanan itu.

Melihat perkembangan sejarah agama-agama besar didunia, bimbingan konseling islami sebenarnya telah dilakuakn oleh para Nabi dan Rasul, Sahabat nabi, para ulama, dan juga pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Pelaksanaan bimbingan konseling dilingkungan masyarakat beragama secara non formal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang

kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan, hanya saja di dalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara normal. Melihat kompleksitas permasalahan yang terjadi di era globalisasi, dimana persaingan begitu ketat, sehingga bimbingan dan konseling harus dikembangkan secara baik, karena dampak era global dapat berkaitan dengan personal, social maupun lapangan pekerjaan, maka jenis bimbingan yang dikembangkan harus berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam berbagai bidang.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan seta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Crow dan Crow dalam Prayetno mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberi oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang media dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan

¹ Samsul, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 18

sendiri dan menanggung bebannya sendiri.² Sedangkan, Walgito menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

A Gaffar Ismail menjelaskan, Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Muhammad SAW berisi kelengkapan dari pelajaran-pelajaran meliputi kepercayaan diri, seremoni peribadahan, tata tertib kehidupan pribadi, tata tertib pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan menjelaskan rahasia pengabdian yang kedua (akhirat). Sedangkan, Mudzar mendefinisikan, bahwa *Al- Islam wahyun ilaiyun unzila ila nabiyyi Muhammidin Sallallau 'alaihi wasallam lisa"adati al-dunya wa al-akhirah* (Islam wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat).⁴

Dapat disimpulkan bimbingan dalam islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, keimanan dan keyakinan serta dapat

² Prayetno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 7

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 65

⁴ A Gaffar, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rineka Cipta, 2009), hlm. 45

menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunna Rasulullah SAW.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembanangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu, konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara bertatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah khusus.

Konseling merupakan salah satu tehnik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara

pembimbing (konselor) dengan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui tehnik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.⁵

Dengan kata lain manusia diarpakan saling member bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus member konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Berfirman Allah Ta'ala dalam al-Qur'an surah Al-Ashr 103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.

Dalam defenisi yang lebih luas, Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat memecahkan atau

⁵ Tohirin, *Layanan Konseling*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2003), hlm. 296

menghadapi persoalan / konflik yang dihadapi dengan lebih baik, sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai Allah dan Rasulnya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukharawiah.⁶

Konseling agama (religion konseling) merupakan sebuah langkah nyata yang dilakukan untuk membantu klien yang mengalami permasalahan seputar keagamaannya. Tetapi, bukan berarti konseling agama berupaya menarik klien untuk mengikuti suatu ajaran agama tertentu. Konseling agama lebih kepada memberikan nasehat, masukan, pandangan yang dikaitkan dengan keyakinan agama klien. Menyampaikan kewajiban ataupun larangan dalam beragama pada klien yang memiliki masalah tertentu menggunakan pendekatan konseling.⁷

Kebutuhan akan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh faktor filosofi, psikologis, social budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, demokratisasi dalam pendidikan, serta perluasan program pendidikan. Latar belakang filosofis berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia. Salah satu aliran filsafat yang berpengaruh besar terhadap timbulnya semangat memberikan bimbingan adalah filsafat humanism. Aliran filsafat ini berpandangan bahwa manusia memiliki potensi untuk dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Aliran ini mempunyai keyakinan bahwa masyarakat miskin dapat dikembangkan melalui bimbingan pekerjaan sehingga pengangguran dapat dihapuskan. Mereka berpandangan bahwa

⁶ Namora, *Konseling Islami*, (Bandung : UNP Press, 2001), hlm. 2

⁷ *Ibid*, hlm. 4

sekolah adalah tempat yang baik untuk memberikan bimbingan pekerjaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Dalam menjalani kehidupan, seseorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun social. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik pada usia anak-anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Permasalahan tersebut tidak cukup dibiarkan begitu saja, melainkan membutuhkan pemecahan yang solutif dan bijak. Rumitnya permasalahan kehidupan di mana biasanya menyangkut masalah psikis membutuhkan jawaban secara baik. Disini diperlukan nasihat yang baik dan benar dalam menghadapi anak bombing agar mereka kembali menemukan religious insight, sehingga anak bombing dapat kembali termotivasi dalam menjalani kehidupan ini.⁸

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari kanak-kanak sampai dengan menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling. Bimbingan konseling islami tidak hanya

⁸ Munir, *Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta :PT. Bumi Aksara,2010), hlm. 161

membantu siswa dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan belajarnya, tetapi bimbingan konseling juga menyentuh aspek keagamaan siswa, bagaimana juga aspek keagamaan yang dimiliki fungsian tersendiri dalam kehidupan manusia, yaitu mencakup kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat.⁹

Tampaknya memang harus disadari, bahwa bangsa saat ini memang sedang krisis, dan mengalami keterpurukan baik dalam bidang politik, ekonomi maupun dalam bidang pendidikan. Salah satu yang dialami oleh bangsa ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negative. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sementara itu imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk.¹⁰

Fungsi dari bimbingan konseling islam dalam proses pemberian akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi, dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan dan konseling islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa,

⁹ Prayetno, *Bimbingan Konseling Islami*,(Jakarta : Rineka Cipta,1997),hlm. 17

¹⁰ Abuddin, *Pengantar Konseling Islam*,(Jakarta : Rineka Cipta,2007),hlm. 54

sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak.

Prayetno mengaitkan tentang metode layanan konseling dengan bimbingan penyuluhan islam karena bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Peranan bimbingan penyuluhan islam sangat penting sebagai pemberi layanan kepada remaja agar masing-masing remaja dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu terdoronglah untuk mengangkat Judul **METODE LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO DITINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep Prayetno dalam layanan konseling islam ?
2. Bagaimanakah konsep bimbingan penyuluhan islam dalam layanan konseling ?
3. Bagaimanakah relevansi konsep prayetno dalam layanan konseling dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka batasan istilahnya sebagai berikut :

1. Metode (bahasa Indonesia) atau *method* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, "*methodos*" yang berasal dari kata "*meta*" yang memiliki pengertian menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan kata "*hodos*", yang berarti suatu jalan atau suatu cara jalan yang ditempuh. Fungsi metode atau membuat sebagai alat untuk mencapai tujuan, bagaimana cara melakukan atau membuat membuat sesuatu. Jadi metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien. Dan menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengertian lainnya adalah, metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti Layanan memiliki satu Arti. Layanan berasal dari kata dasar Layan. Layanan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga layanan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Layanan termasuk dalam ragam bahasa cakapan. Arti kata layan adalah layan, melayani, meladeni, membantu, menyervis, melawan, menghadapi, menimpali, membalas, memerhatikan, menanggapi, mengambil bena. Mengasi, menggubris,

menghiraukan, mengindahkan, menjawab, menyambut, merespon, melaksanakan, melakukan, mengendalikan, mengoperasikan, menjalankan. Menurut Prayetno layanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitas individu individual mencapai tingkat perkembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Dalam kajian bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien. Terlebih lagi mengenai jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi beberapa layanan ini memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan ini akan dikaji secara mendalam mengenai pengertian layanan-layanan dalam suatu konteks tertentu sehingga kita dapat memahami makna layanan-layanan itu.

3. Menurut para Ahli metode layanan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seseorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman

membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui metode layanan konseling menurut prayetno.
2. Untuk mengetahui konsep bimbingan penyuluhan islam dalam layanan konseling.
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran prayetno dalam layanan konseling dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritas maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritas

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan (wawasan) di fakultas dakwah dan komunikasi pada umumnya di jurusan bimbingan penyuluhan islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.

F. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih, maka penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teoritis yang membahas tentang pengertian layanan konseling dan cara mengatasinya dengan metode bimbingan penyuluhan islam

BAB III, Metode Penelitian meliputi pembahasan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian mengenai analisis layanan konseling menurut Prayetno ditinjau dari aspek bimbingan penyuluhan islam, seperti biografi Prayetno, analisis konsep Prayetno dalam mengatasi layanan konseling, dan konsep bimbingan penyuluhan islam dalam mengatasi layanan konseling dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata “*layan*” yang kata kerjanya adalah *melayani* yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meladeni, menerima (menyambut) ajakan (tantangan, serangan, dsb). Layanan perihal atau cara melayani, meladeni.”Secara etimologi, istilah konseling berasal bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “memahami” sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹¹

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” konseling berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counsel*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor/helper) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien/helpee). Dengan demikian konseling seseorang yang telah

¹¹ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan : Perdana Publisng,2016), hlm. 1-3

mengalami permasalahan. Namun demikian, konseling bukan hanya bias dilakukan secara individual, tetapi juga konseling bias dilakukan dalam bentuk kelompok (konseling kelompok).

Sedangkan menurut W.S Winkel secara etimologi konseling berasal dari bahasa inggris, yaitu *Counseling* yang dikaitkan dengan cara *Counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*).¹² Konseling ditandai oleh adanya hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuannya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, yang mengutip dari Pepinsky and Pepinsky (1954), konseling adalah “ Proses interaksi, (a). terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, (b). terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (professional), (c). diciptakan dan dibina sebagai salah satu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.” Jika dilihat dari pendapat para ahli yang dijelaskan diatas, nampak saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

¹² W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 29

konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien tersebut dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.¹³

Menurut prof. Prayitno dan Erman Amti konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri. Sedangkan, menurut Walgito proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang diadapi oleh klien.¹⁴

Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

¹³ Ketut Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta :Bumi Aksara,2008), hlm. 78

¹⁴ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1999), hlm. 99

B. Metode Layanan Bimbingan Islam

Metode layanan bimbingan islami adalah proses konseling islami bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya. Tumbuh rasa kesadaran dan keinginannya untuk keluar dari masalah itulah, proses konseling bias dijalankan. Dengan kata lain, konseling Islami bias terwujud jika adanya kerjasama anatara konselor dan klien serta adanya kemauan klien untuk keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini. Al- Qur'an telah memberikan petunjuk dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Siapa yang tersesat dari jalan Nyandan dialah yang lebi mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁵

¹⁵ Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2009),hlm. 23

C. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan dasar bimbingan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan bimbingan dan konseling islami sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada tujuan akhir, di mana tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan dan konseling umum (versi barat) adalah agar klien bias keluar dari masalah yang dihadapinya, dan jangkauannya hanyalah bersifat duniawi, yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling islami agar klien dapat keluar dari maslah yang dihadapi serta untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutunya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akirat. Menurut Salleh bertujuan konseling adalah menolong seseorang agar ia merasa lebih yakin dengan kekuatan dalam dirinya dan sanggup untuk merencanakan sesuatu dengan baik.

Menurut Faqih, tujuan bimbingan dan konseling islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutunya agar tercapai kebahagiaan

¹⁶ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*,(Medan :Perdaba Publishing, 2016), hlm. 10

hidup di dunia dan di akhirat. Manusia seutuhnya atau sering disebut sebagai insane kamil adalah manusia yang beriman kepada Allah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, senantiasa beribadah/mengambil kepada Allah, selalu berbuat baik kepada orang lain dan melaksanakan amal saleh. Mewujudkan diri seutuhnya bertujuan untuk mewujudkan diri sesuai dengan hakiaknya sebagai manusia, yaitu untuk menjadai manusia yang selaras antara perkembangan diri dengan pelaksanaan fungsi dan kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religious), makhluk individu, makhluk social dan makhluk berbudaya.¹⁷

Bimbingan dan konseling islami juga bertujuan untuk mencegah (*tanha,preventif*), yaitu mencega jangan sampai individu menghadapi masalah. Seperti halnya dengan ungkapan banyak orang bahwa mengobati lebih berat dari mengah, artinya jika seseorang telah mempunyai suatu masalah, maka sangat sulit untuk mengembalikannya kepada posisi semula (sebelum mempunyai masalah), adapun bias diobati dengan berbagai obat atau pendekatan, memerlukan waktu yang panjang, dana yang banyak dan menghadirkan tenaga ahli yang professional, namun untuk kembali kepada seperti semula tidak akan perna terjadi. Hal ini sesuai dengan ungkapan orang bijak, andainyapun luka yang diderita seseorang telah sembuh, tapi bekasnay pasti jelas kelihatan.

Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan dibentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan

¹⁷ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Bandung : Pustaka Setia, 1995), hlm.

dasar untuk hidupnya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah. Sedangkan tujuan layanan bimbingan konseling secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :¹⁸

a). Tujuan umum

- Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah.
- Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu.
- Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada.
- Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga orang lain.

b). Tujuan khusus

- Agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dalam memahami lingkungan.

¹⁸ Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Dwiputra Pustaka Jaya,2012), hlm. 30

- Agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.
- Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sedangkan tujuan kusus bimbingan dan konseling islami adalah :

- a. Membantu individu agar tidak mempunyai masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menajadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

D. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling diambil dari buku penataan pendidikan professional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (ABKIN,2008:200) yaitu sebagai berikut :¹⁹

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan secara dinamis dan konstruktif.

¹⁹ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Bandung: ANDI offset,2012), hlm. 21-24

2. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu kerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dalam menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
6. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli tentang cara

menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri. Contohnya: minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan pergaulan bebas.

7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek social-pribadi, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitas konseli agar terhindar dari kondisi kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
10. Fungsi pengembanagn, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitas perkembangan konseli. Konselor dan personil pendidikan paket B setara SMP lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama

merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, dan karya wisata.

E. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseli. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip ini sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua klien. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua klien, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan teknik kelompok dari perseorangan.
2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individual. Setiap klien bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan melalui bimbingan klien dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini

berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah klien, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan tehnik kelompok.

3. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada klien yang memiliki persepsi yang negative terhadap bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling dipandang tersebut, bimbingan dan sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan dan konseling sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan dan konseling merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka berja sebagai *team work*.
5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan membantu klien agar dapat melakukan pilian dan mengambil keputusan. Bimbingan dan konseling memiliki peran untuk memberikan informasi dan nasihat kepada klien, yaitu itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan klien diarahkan oleh tujuannya dan bimbingan memfasilitasi klien untuk

mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat.

6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

F. Asas-Asas Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjaga.

2. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3. Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai

informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing berkewajiban mengembangkan ketebukaan siswa (klien). Agar mau terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas ketebukaan ini bertalian erat dengan asa kerahasiaan dan kesukarelaan.

4. Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan bimbingan. Guru pembimbing harus mendorong dan motivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan yang diberikan kepadanya.

5. Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri, dengan cirri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing endaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi perkembangan kemandirian siswa (klien).

6. Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan konseling yakni permasalahan yang dihadapi siswa adalah dalam kondisi

sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat siswa (klien) pada saat sekarang.

7. Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan sasaran hendaknya selalu bergerak maju, tidak menonton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya sendiri waktu kewaktu.

8. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

9. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar selalu layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

10. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan konseling.

11. Asas Ahli Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ali. Guru pembimbing dapat meerima ahli tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten baik yang didalam lembaga sekola maupun diluar sekolah.

12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjukkan bahwa suasana umum yang hendaknya tercapai dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang terbimbing. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tuldo, ing madya mbangun karso.” Asas ini menuntut aga layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun di luar hubungan kerja kebimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.²⁰

Dari asas-asas bimbingan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk

²⁰ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), hlm.

membimbing kliennya. Baik secara ikhlas maupun professional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan mentalitas klien baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang yang ada disekelilingnya.

G. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Empat bidang layanan bimbingan dan konseling

Secara umum tujuan dari pada adanya bantuan layanan bimbingan dan konseling adalah adanya upaya untuk membantu siswa. Guna menemukan pribadinya dan memahami potensi yang terdapat dalam dirinya sebagai modal untuk mengembangkan diri.²¹ Kemudian empat bidang bimbingan semestinya menjadi program kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya :

- a. Bimbingan pribadi
- b. Bimbingan social
- c. Bimbingan belajar
- d. Bimbingan karier

Untuk masing-masing bidang tersebut, digunakan bagi setiap siswa baik, SD, SLTP, SMU/SMK yang mana semua dijelaskan butir-butir pokok pada bidang-bidang bimbingan khusus bagi SMU/SMK saja, sebagaimana tertera pada daftar :

²¹ *Ibid*, hlm. 41

1. Bidang pribadi

Pada bidang bimbingan pribadi ini berguna untuk membantu siswa dalam menemuakn dan mengembangkan pribadi yang beriman dan sehat jasmani dan rohaninya.

- a. Pemantapan sikap dan adanya pembiasaan serta pengembangan wawasan atau pengetahuan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri serta mengembangkan guna kegiatan-kegiatan yang mengandung unsure kreatif dan produktif, baik didalam kehidupan sehari-hari ataupun untuk perannya dimasa yang akan datang.
- c. Pemantapan pemahaman tentang kekurangan ataupun bahkan kelemahan diri dan menemukan usaha untuk menanggulangnya.
- d. Pemantapan tentang kemampuan dalam mengambil semua keputusan.
- e. Pemantapan kemampuan untuk mengarahkan diri yang sesuai dengan keputusan yang telah diambil.
- f. Pemantapan pada perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara roani dan jasmani.

1. Bidang social

- a. Pemantapan kemampuan cara berkomunikasi, baik melalui ragam lisan ataupun ragam tulisan secara efektif.

- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan sebuah pendapat dan berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
 - c. Pemantapan ubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya disekolah ataupun dimasyarakat.
 - d. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta cara pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab.
 - e. Orientasi tentang idup berkeluarga
 - f. Bidang bimbingan belajar.
2. Bidang bimbingan karier

Pada bidang bimbingan karier ini dapat memabntu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

Adapun bidang ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemantapan pemaaman diri yang berkaitan dengan kecenderungan karier yang akan dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karier terlebi pada bidang karier yang dikembangkan.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, terlebih pada karier yang dikembangkan.

H. Alih Tangan Kasus

a. Pengertian

Ahli tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling guna memperoleh penanganan yang lebih tepat atas masalah yang dialami peserta didik, dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain.

b. Tujuan

Didalam dunia pendidikan alih tangan kasus dapat diartikan bawa guru bidang studi, wali kelas atau staf sekolah lainnya atau orang tua mengalikan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing atau guru kelas. Kemudian apabila guru pembimbingan menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang studi. Guru pembimbing dapat mengalihkan tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli yang relevan, seperti dokter, psikiater, ahli agama, dan lain-lain. Tujuan utama bimbingan adalah mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain.

c. Fungsi

Fungsi utama bimbingan yang dihasilkan oleh kegiatan ahli tangan kasus adalah fungsi pengentasan.

d. Materi utama alih tangan kasus

Materi yang dialihkan yaitu bagian dari permasalahan yang belum ditangani oleh guru pembimbing secara khusus membimbing materi itu, materi tersebut diluar bidang keahlian, kewenangan guru pembimbing.²²

e. Pengertian layanan konseling

Layanan konseling adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada individu, yang mana pelaksanaan layanan konseling ini harus profesional, oleh karena itu, konselor harus mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai dan terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaan melaksanakan pelayanan benar-benar profesional. Semua ini untuk menghindari terjadinya layanan yang tidak tepat, dan apabila konselor menemukan permasalahan yang mana diluar bidangnya maka seorang konselor hendaknya mengalihkan tangan kasus kepada yang lebih berwenang, hal ini sudah dijelaskan pada asas-asas layanan bimbingan dan konseling. Arti atau manfaat layanan konseling hendaknya dapat dirasakan oleh individu ketika masi dibimbing maupun diluar setelah mendapat bimbingan, sehingga keharmonisan konselor dan individu dapat terjaga dan konselor anyalah membantu keputusan tetap individu itu sendiri.

Layanan konseling adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu, guna yang mana digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-

²² Achmad Junita Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rafika Aditama,2006), hlm. 45

permasalahan individu tentunya dengan tuju ragam layanan konseling. Jadi layanan konseling dapat diartikan sebagai layanan dan konseling yang bertujuan membantu individu untuk mengembangkan tingkah laku yang efektif sehingga mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan, bakat, dan minat yang ada dalam diri individu. Perlu diketahui, layanan konseling ini disajikan secara sistematis bagi seluru siswa.²³

I. Macam-macam Layanan Konseling

Berdasarkan ragam layanan konseling dalam bimbagn dan konseling dibedakan menjadi 7 ragam layanan konseling, yaitu :

1. Layanan pengumpulan data

Layanan pengumpulan data dalam rangka melaksanakan program bimbingan disekolah yaitu suatu usaa agar memperoleh beberapa keterangan secara lengkap baik tentang pribadinya atau lingkunagnnya²⁴.Layanan ini sangat berguna bagi para pemingbing sehingga lebi mudah dipaami potensi individu, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi individu, dalam layanan ini semua data-data

²³ *Ibid*, hlm. 47

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,1995), hlm. 77

yang diperoleh akan didokumentasikan, adapun pencarian data sendiri baik menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.²⁵ Kemudian beberapa criteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data adalah :

Data-data tentang individu dan lingkungannya sudah didapatkan secara lengkap. Tentunya dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data sesuai.

- a. Telah disusun, memilih dan mengembangkan alat pengumpulan data sesuai dengan apa yang diperoleh.

2. Layanan informasi

Layanan informasi secara umum adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada setiap individu yang membutuhkan tentang berbagai hal yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas atau berbagai tujuan yang dikeendaki.

Adapun tujuan layanan informasi adalah :

- a. Agar setiap individu dapat mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan.
- b. Agar setiap individu menggunakan sarana kelompok untuk memperoleh informasi.
- c. Agar setiap individu memilih dengan tepat beberapa kesempatan yang terdapat dalam lingkungan sesuai dengan kemampuannya.

²⁵ Afiduddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung :CV. Pustaka Setia), hlm. 19

- d. Agar setiap individu mampu mengarahkan dirinya menuju kehidupan yang akan datang setelah masa pendidikannya selesai.

Kemudian macam-macam layanan informasi adalah :

1. Informasi pendidikan, misalnya :
 - a. Pemilihan program studi
 - b. Pemilihan sekolah, fasilitas, dan jurusan
 - c. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
 - d. Penyesuaian dengan program studi
 - e. Putus sekolah.
2. Informasi jabatan, misalnya :
 - a. Struktur jabatan/pekerjaan
 - b. Tugas masing-masing jabatan
 - c. Cara atau prosedur penerimaan
 - d. Kondisi kerja
 - e. Fasilitas penunjang pekerjaan
3. Informasi social budaya, misalnya :
 - a. Macam-macam suku bangsa
 - b. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
 - c. Agama dan kepercayaan
 - d. Bahasa
 - e. Potensi-potensi daerah
 - f. Kekususan masyarakat.

3. Layanan penempatan

Layanan penempatan ini merupakan layanan untuk membantu individu agar memperoleh penyesuaian diri dengan cara menempatkan individu pada posisi yang sesuai.

Layanan penempatan juga dapat diartikan sebagai layanan untuk membantu individu dalam memperoleh tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan agar setiap individu dapat mengembangkan diri secara optimal tentunya dengan kemampuan yang ada dalam diri individu.

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa :

- a. Penempatan siswa didalam kelas
- b. Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
- c. Penempatan kedalam ekstrakurikuler
- d. Penempatan kedalam jurusan/program.

4. Layananan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting untuk diselenggarakan disekolah. Layanan ini bertujuan agar setiap individu memperoleh penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b. Diketuainya sebab-sebab timbulnya masalah belajar
- c. Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.

5. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang merupakan individu memperoleh layanan secara langsung dengan cara tatap muka antara konselor dan individu dalam rangka memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi individu.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengenakan dan pemahaman permasalahan
- b. Analisis dan penyelesaian masalah
- c. Evaluasi
- d. Tindak lanjut.²⁶

Adapun layanan konseling perorangan sendiri harus dilakukan secara resmi. Karena sendiri bersifat teratur terarah, dan terkontrol.

Terdapat 3 etika konseling yaitu :

- a. Rahasia
- b. Ketertiban
- c. Tanggung jawab pribadi klien.

Kemudian alasan layanan konseling bersifat “resmi” karena layanan ini merupakan suatu kegiatan yang disengaja, mempunyai

²⁶ *ibid*, hlm. 25-28

tujuan untuk kepentingan dan kebahagiaan individu. Kegiatan konseling dilakukan atas format yang sudah disepakati, menggunakan metode dan teknologi yang telah teruji dan hasil pelayanan dinilai dan diberi tindak lanjut.

Selanjutnya dalam pengentasan masalah melalui konseling, terdapat beberapa langkah yaitu :

- a. Memahami permasalahan
- b. Analisis sebab timbulnya masalah
- c. Aplikasi metode khusus
- d. Evaluasi
- e. Tindak lanjut

Dalam menangani perbedaan permasalahan yang dihadapi konselor, konseling mempunyai beberapa teknik untuk diterapkan secara langsung kepada individu yaitu :

- a. Konseling direktif

Konseling direktif sering disebut sebagai konseling yang beraliran behavioristik, yakni layanan konseling yang berorientasi pada perubahan tingkah laku secara langsung. Pada konseling direktif ini pemecahan masalah yang menggunakan hasil diagnosis yang mana kegiatan yang bersifat mengubah tingkah laku individu.

Adapun langkah-langkah konseling direktif adalah :

- a. Analisis data dengan klien
- b. Pensintesis data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien
- c. Diagnosis masalah
- d. Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya
- e. Pemecahan masalah
- f. Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

b. Konseling non direktif

Konseling non direktif adalah suatu bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mana berpusat pada klien. Dengan adanya pelayanan ini individu mempunyai kesempatan untuk menggunakan persoalan perasaan dan pikiran-pikiran yang sulit untuk mencari jalan keluarnya.

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah bimbingan dengan beberapa individu secara bersama-sama dengan mendapatkan berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang pribadinya baik dalam keidupannya atau pendidikannya, layanan ini mempunyai 3 fungsi yaitu :

- a. Berfungsi informasi
- b. Berfungsi perkembangan
- c. Berfungsi preventif dan kreatif

Adapun materi layanan bimbingan kelompok adalah :

1. Mengetahui sikap dan pembiasaan, bakat dan minat serta cita-cita.
 2. Mengetahui kelemahan yang terdapat dalam dirinya serta penanggulangannya.
 3. Mengetahui kelebihan yang terdapat dalam dirinya dan pengembangannya.
 4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, tingkah laku dalam social, masyarakat ataupun sekolah.
 5. Meningkatkan pembiasaan belajar yang baik dengan kemampuan sendiri
 6. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh keberhasilan.
 7. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan kehendak sendiri.
 8. Mengambil keputusan untuk masa depan.
7. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling dengan memanfaatkan kelompok, guna membantu memberi umpan balik serta pengalaman belajar. Sedangkan menurut Prayetno adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Layanan

konseling kelompok ini berfokus pada usaha membantu seseorang untuk melakukan perubahan dengan memperhatikan perkembangan dan penyelesaian sehari-hari, layanan konseling kelompok merupakan terapi yang berhubungan memberikan bantuan melalui pengalaman dalam perkembangan individu.

Adapun tujuan layanan konseling kelompok dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Tujuan secara teoritis adalah berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling
- b. Tujuan secara operasional adalah disesuaikan dengan harapan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

Layanan konseling kelompok mempunyai beberapa manfaat :

- a. Efisien, konselor dapat memberikan layanan konseling kepada beberapa individu sekaligus
- b. Konseling kelompok mengadakan hubungan individu dan mengusahakan pecahan masalah pribadi
- c. Individu dapat memahami diri sendiri dengan cara berkomunikasi
- d. Individu membantu motivasi untuk semua peserta kelompok
- e. Individu mempunyai kesempatan menolong kepada semua anggota kelompok.

J. Pelaksanaa layanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas petugas-petugasnya maupun layanannya.

a. Adapun petugas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

1. Program bimbingan dan konseling

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa setiap bidang kegiatan itu mempunyai tujuan. Begitu juga bidang bimbingan dan konseling untuk mencapai atau pada tujuan yang telah ditentukan diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan-kegiatan ini sering dinamakan sebuah program dalam kamus Indonesia, bimbingan mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dilanjutkan.

Menurut Djumur program bimbingan konseling arus disusun searah dan sistematis, karena dengan begitu akan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- a. Tujuan setiap langkah bimbina gn konseling akan lebih jelas.
- b. Setiap petugas bimbingan konseling menyadari tanggung jawab

- c. Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna
- d. Pemberian pelayanan akan lebih teratur dan memadai
- e. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan
- f. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program sekolah.²⁷

Dalam merencanakan bimbingan dan konseling, seorang konselor perlu mengetahui langka-langkah penyusunan layanan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang sebenarnay sesuai dengan tingkat petugas perkembangannya
- b. Mengidentifikasi fasilitas yang ada, dengan maksud untuk menentukan berbagai kegiatan bimbinaqn yang harus menggunakan alat
- c. Menenentukan persoalan dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam merencanakan layanan bimbingan
- d. Prioritas masalah, maksudnya dalam merencanakan bimbingan konseling, konselor arus mampu memberiakn urutan masalah yang segera memperoleh layanan bimbinaqn konseling

²⁷ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah, (Guidance and Counseling)*,(Bandung: Ilmu,1999), hlm. 45

- e. Menentukan organisasi, maksudnya dalam perencanaan program bimbingan hendaknya se jelas mungkin sehingga dapat ditentukan struktur organisasinya.

Secara umum layanan bimbingan dan konseling sekolah mencakup dan tujuan layanan, prosedur kerja, organisasi pelengkapan dan pembiayaannya. Adapun layanan bimbingan konseling meliputi antara lain:

1. Program pengumpulan data
2. Program orientasi dan informasi
3. Program testing
4. Program konseling
5. Program penempatan dan penyaluran
6. Program peningkatan petugas bimbingan
7. Program bimbingan pada orang tua
8. Program bimbingan pada masyarakat
9. Program evaluasi dan tindak lanjut.

- b. Penerapan layanan bimbingan dan konseling

Setelah layanan bimbingan dan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan layanan tersebut dengan kata lain merealisasikan program. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan penerapan program bimbingan dan konseling. Suatu program kegiatan yang ideal mencakup tiga tahap yaitu: perencanaan,

penerapan (merealisasi), dan evaluasi. Begitu juga dengan program bimbingan konseling adalah untuk menentukan apakah program bimbingan baik, kurang baik, berhasil kurang berhasil.

c. Pelaku bimbingan dan konseling

Pelaku bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun yang terlibat adalah :

1. Petugas bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terwujud dalam program bimbingan dan konseling yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan konseling, dan yang mengadakan bimbingan dan konseling atau yang memberikan pelayanan data dengan kata lain yang menjadi tugas bimbingan dan konseling adalah :

a. Konselor sekolah

Konselor sekolah diistilahkan tenaga ahli, tenaga ini pria atau wanita, mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling secara ideal berijazah sarjana jurusan bimbingan konseling atau program yang setara. Tenaga ahli ini bukanlah tenaga pengajar fak keahlian meskipun ia diangkat menjadi pengajar tetap sekolah tenaga ini disebut *full time guidance* karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada bimbingan konseling.

b. Guru pembimbing konseling

Guru pembimbing konseling ialah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan. Yang diberi beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah, jika ada tenaga ahli guru bimbingan konseling membantu tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan semua petugas yang khas bagi tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

c. Petugas-petugas khusus

Petugas-petugas khusus ialah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Terlatih dan qualified sehingga bias dipertanggung jawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Petugas-petugas khusus itu antara lain psikologi, dokter, pekerja social, polisi dan sebagainya.

d. Sarana bimbingan dan konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Dengan demikian karena pembahasan bimbingan dan konseling di sekolah ini maka sasaran utamanya adalah sekolah. Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan berhasil apabila pelaksanaannya bimbingan

dan konseling harus bekerjasama dengan staff-staff yang lain. Seperti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff TU dan lain sebagai. Selain adanya kerjasama semuanya itu merupakan saling berkaitan dan mempermudah mengidentifikasi masalah. Setelah teridentifikasi baru guru BK dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang tepat untuk permasalahannya.

K. Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Pengertian bimbingan secara harfiah bimbingan adalah “ menunjukkan, memberi jalan, menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan menurut istilah adalah berasal dari bahasa inggris” *guidance*” yang asal kata nya “ *to guide* “ yang berarti menunjukkan bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁸

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar,sesuai dengan tuntunan lingkungan, sekolah dan keadaan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mencari kebahagiaan hidupnya serta memberikan sumbangn yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

²⁸ Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 25

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya. Dengan memperhatikan rumusan tersebut, maka dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi masalah dan mencapai kebahagiaan didalam hidupnya baik dunia maupun akhirat. Dalam hubungannya dengan penyuluhan, bahwa dalam berbagai literatur diuraikan penyuluhan berbagai macam-macam pengertian. Sebagian ahli memakai penyuluhan dengan menekankan pada pribadi klien, sementara yang lain menekankan pada pribadi konselor, serta berbagai variasi defenisi yang memiliki penekanan.

QS. AL-Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

”Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kebenaran”.

Penjelasan ayat diatas adalah kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka tidak termasuk orang-orang yang merugi didalam perniagannya (dan nasihat-nasihat) artinya sebagian diantara mereka menasehati sebagian yang lainnya

(supaya menaati kebenaran) yaitu iman (dan nasihat-menasihati dengan kesabaran) yaitu didalam menjalankan amal ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Pendapat lain menyatakan, bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sementara penyuluhan memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya preventif, sementara penyuluhan bersifat kuratif dan kotektif. Dengan demikian bimbingan dan penyuluhan berhadapan dengan objek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah. Perbedaan terletak pada titik berat perhatian perlakuan terhadap masalah tersebut. Pemecahan masalah.

Dalam tulisan ini bimbingan dan penyuluhan yang dimaksud adalah bimbingan dan penyuluhan islam. Adapun mengenai arti kata " islam" bahwa dalam *Oxford Advance Learnes dictionary of currentenglish dinyatakan bahwa " Religion, believe in the existenced of god or god,who has/have created theuniverse and given man aspritual nature which continues to exist after the dead of the body"*(islam adalah suatu kepercayaan terhadap adanya tuhan yang esa,atau tuhan-tuhan yang telah menciptakan alam semesta, dan memberikan roh kepada manusia yang akan tetap ada setelah matinya badan)".

Menurut M Arifin "Bimbingan dan penyuluhan Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberitahuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang".Bimbingan dan

penyuluhan islam yang dimaksud disini adalah bimbingan dan penyuluhan islam, maka ada baiknya diterjemahkan dengan "penyerahan diri"

Adapun penyuluhan dalam islam menurut Adz-Dzaky adalah "suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan kepada individu yang meminta bimbingan kepada klien dalam hal bagaimana seharusnya klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiawaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya. Dengan baik dan benar secara mandiri yang paradigma kepada Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW". Menurut Musnamar penyuluhan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sedangkan bimbingan penyuluhan islam adalah layanan bantuan konselor kepada klien/konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat dibawah naungan rida dan kasih sayang Allah".

2. Objek Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan dan penyuluhan islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri, dapat muncul dari berbagi

faktor atau bidang kehidupan. Jika dirinci, dengan pengelompokan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang antara lain.²⁹

a. Pernikahan dalam keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya) dilingkungan keluarga, entah itu keluarga intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (anak saudara). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga di satu sisi merupakan manfaat, di sisi lain dapat mengandung mudharat atau menimbulkan kecewaan-kecewaan. Dalam pada itu pernikahan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mau tidak mau mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan. Karena itulah maka bimbingan dan penyuluhan Islam kerap kali amat diperlukan untuk menangani bidang ini.

b. Semenjak lahir anak sudah belajar, belajar dan mengenal lingkungannya.

Dan masalah telah cukup usia, dalam sistem kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (disekolah). Dalam belajar (pendidikan) pun kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya. Problem-problem yang berkaitan dengan pendidikan ini sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan dan penyuluhan Islam untuk menanganinya.

²⁹ Abu Ahmadi, dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 5

c. Social

Manusia merupakan makhluk social yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain. Kehidupan memasyarakatkan (pergaulan)itupun kerap kali menimbulkan masalah bagi individu yang memerlukan penanganan bimbingan dan penyuluhan islam.

d. Pekerjaan/ jabatan

Untuk memenuhi hajat hidupnya, nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakikatnya sebagai khalifah dimuka bumi (pengelola alam) manusia harus bekerja. Mencari pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan karir dalam pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan permasalahan pula, bimbingan dan penyuluhan islam pun diperlukan untuk menanganinya.

e. Keislaman

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia jauh dari hakikatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keislaman pun kerap kali muncul pula masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan penyuluhan islam. Sudah barang tentu masih banyak bidang yang digarap bimbingan dan penyuluhan islam disamping apa yang tersebut diatas.

3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dalam pengertian letterlijk, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari beta yang berarti melalui dan hodod yang berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.³⁰ Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan dan penyuluhan sebagai proses komunikasi. Karenanya, berbeda sedikit dengan bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode dan bimbingan penyuluhan islam ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi.

Metode bimbingan dan penyuluhan islam ini berbeda halnya dengan metode dakwah. Metode dakwah meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode kecakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan islam dan mengunjungi rumah (silaturahmi).

Demikian pula bimbingan dan penyuluhan islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung :

1. **Metode langsung** adalah (metode komunikasi langsung), dimana metode pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

³⁰ Thohari Musnawar, *dasar dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*(Yogyakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm.41

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini dilakukan komunikasi langsung secara individu dengan pihak. Hal ini dapat menggunakan teknik antara lain: percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

1. Kunjungan kerumah (*home visit*) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
2. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing atau konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerjah klien dan lingkungan.

b. Metode kelompok

Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
3. Sosiodarma, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).

4. Psikodarma, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
5. Group teaching, yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberi materi bimbingan atau konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Didalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massa.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara garis besar umum tujuan bimbingan dan penyuluhan islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Bimbingan penyuluhan sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau defenisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang di bimbing atau diberi penyuluhan, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras, perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai

mahluk budaya. Dalam perjalanan hidupnya, karena sebagai faktor manusia bisa seperti yang tidak dikehendaki yaitu sebagai manusia seutuhnya. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah atau problem, yaitu menghadapi adanya sanjangan antara seharusnya (ideal) dengan yang nayatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan dan penyuluhan islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, buakn saja dunia, melainkan juga akhirat. Bimbingan dan penyuluhan islam berusaha membantu jangan sampai individu menghadapi atau mengalami masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus tekhnik bimbingan.

³¹ Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan islam, dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) dari bimbingan sebagai berikut :

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif dan korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

³¹ Rahim Faqih Ainur, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (cet.II, Yogyakarta: UI Press,2001), hlm. 54

3. Fungsi preservative, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang sama tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*) .
4. Fungsi developmental atau pengembanagn, yakni membantu individu memelihara dan mengebankan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif (*LibraryResearch*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, diaman peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan penelitian tidak membuakan perlakuan padangan dari sumber data.

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data, apabila seorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.

Menurut Sri Milfayetty,dalam sebuah skripsi bahwa” Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³² Pendekatan ini diarahkan pada

³² Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm .34

latar dan individu tersebut secara holystic (utuh). Dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atas hipotesis, tetapi perlu memangdingnya sebagian dari suatu kebutuhan. Menurut Erik dan Miller mendefenisikan bahwa “ penelitian kualitatif” adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam penelitiannya.³³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (kepuustakaan).

“ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada”.³⁴ Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap konsep kesulitan belajar menurut prof dr mulyono abdurrahman.

Penelitian kepuustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data atau cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam terhadap tema yang

³³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito Rimbuan, 1995), hlm. 121

³⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda, 2007), hlm. 23

diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan diawal sebelum penelitian ditindak lanjuti.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh daam penelitian ini dapat digunakan menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli. Data yang dimaksud yaitu data yang dijadikan sumber rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah karya-karya Prayetno, yaitu metode layanan bimbingan dan konseling , ragam-ragam layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, dan bimbingan bagi siswa dan remaja yang bermasalah.³⁵
- b. Data sekunder yaitu data informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain. Data yang dimaksud yaitu relevan dengan tema skripsi ini diantaranya : kitab/buku-buku, skripsi, tesis, bulletin/jurnal dan lain-lain.

³⁵*Ibid*, hlm. 25

D. Metode Analisis Data

Lexy J. Moleong menegaskan bahwa “ Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya”. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Dengan demikian melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit didalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras atau kesungguhan dan keseriusan. Analisis merupakan suatu proses menyusun data agar diinterpretasikan dan lebih bermakna. Adapun dalam hal ini menggunakan :

1. Metode *Content Analisa*

Content analisa adalah suatu metode studi dan analisa data secara sistematis dan objektif tentang isi dari sebuah pesan suatu komunikasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui konsep Mulyono Abdurrahman dalam menanggulangi Kesulitan Belajar.

2. Metode *Deskriptif*

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan keadaan subjek atau dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dalam hal ini, digunakan untuk memaparkan Konsep Mulyono Abdurrahman dalam menanggulangi kesulitan belajar, adapun langkah yang ditempuh adalah menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis,

sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk mengujian hipotesis.

BAB IV

ANALISIS LAYANAN KONSELING MENURUT PRAYETNO DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

A. Biografi Prayetno

1. Riwayat Hidup Prayetno

Prof. Dr, Prayetno, M. Sc. Ed. Lahir di Garut, Jawa Barat, 4 Mei 1963. Dosen Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling . Universitas Islam Padang. Bekerja sebagai dosen tetap di Padang. Sejak Tahun 1980 ia merangkap mengajarkan Bimbingan Konseling di University USA, dalam Bidang Keahlian Konseling.

2. Pendidikan Prayetno

Prof. Dr, Prayetno, M. Sc. Ed. Adalah riwayat Pendidikan S1 BK Lulus Tahun 1965 di IKIP Bandung, S2 BK Lulus Tahun 1978 di Indiana University (USA), S3 BK Lulus Tahun 1980 di Indiana University (USA), PPK Konselor Lulus Tahun 1980 (terintegrasi dari program S2/S3 BK di University USA), Bidang Keahlian Konseling , Deskripsi Singkat Konselor, Konselor Prayetno merupakan Konselor yang aktif dan saat ini juga berprofesi sebagai Staf Pengajar di Jurusan BK UNP. Beliau Merupakan guru besar jurusan Bimbingan dan Konseling UNP. Jadwal Pelayanan Tatap Muka pada hari Senin

:13.30-17.00 WIB, dan pada hari Rabu :¹Prayetno, *Dasar –Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 108.00-12.00 WIB.³⁶

3. Buku – Buku Karyanya yang telah diterbitkan antara lain :

1. Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling
2. Bimbingan dan Konseling
3. Psikologi
4. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
5. Pokok – pokok Perpajakan
6. Panduan Kegiatan Pengajaran
7. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok
8. Ketika Cinta Menunjukkan Wajahnya.
9. Asas – asas Bimbingan dan Konseling.

B. Konsep Prayetno dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah membahas pelayanan bimbingan dan konseling dari berbagai seginya, tibalah saatnya pada bab terakhir ini dikemukakan uraian tentang bimbingan dan konseling sebagai profesi. Cirri – cirri profesi dikemukakan untuk melihat sampai berapa jauh pelayanan bimbingan dan konseling memiliki sebagai suatu profesi. Berbagai upaya memang harus diselenggarakan untuk memperkembangkan pelayanan bimbingan dan konseling kea rah pemenuhan

³⁶ Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 1

persyaratan profesi itu, yaitu berkenaan dengan unjuk kerja konselor, penyiapan konselor, akreditasi lembaga pendidikan konselor, sertifikasi dan lisensi, serta pengembangan organisasi profesi. Ikatan petugas bimbingan Indonesia (IPBI) diharapkan dapat memenuhi misinya sebagai organisasi profesi bimbingan dan konseling.

Akhirnya bab ini di tutup dengan paparan singkat tentang pengembanagn gerakan bimbingan di Indonesia.

1. Tujuan

Setelah mempelajari bab ini ada beberapa hal yang dapat dimiliki dan harus dipahami untuk wawasan tentang :

- a. Bimbingan dan konseling sebagai profesi
- b. Professionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling serta konselor
- c. Pengembangan organisasi profesi bimbingan
- d. Perkembangan gerakan bimbingan di Indonesia.

2. Konsep – konsep Pokok

Konsep – konsep pokok yang perlu dipahami dan didalami lebih lanjut yang terdapat pada bab ini adalah sebagai berikut :

- Profesi
- Professional
- Profesionalisme
- Profesionalitas

- Profesionalisasi
- Unjuk kerja konselor
- Penyiapan konselor
- Akreditasi
- Sertifikasi
- Lisensi
- Organisasi profesi.

A. Pengertian dan Ciri- Ciri Profesi

Istilah “profesi” memang selalu menyangkut pekerjaan , tetapi tidak semua pekerjaan dapat disebut profesi. Untuk mencegah kesimpangsiuran tentang arti profesi dan hal-hal yang bersangkutan paut dengan itu, berikut ini dikemukakan beberapa istilah dan cirri-ciri profesi.

1. Beberapa Istilah Tentang Profesi

Berkaitan dengan “*profesi*” ada beberapa istilah yang hendaknya tidak dicampurkanadukkan, profesonal, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi.

“*Profesi*” adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu.

“*Professional*” menunjukkan kepada dua hal. *Pertama*, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya sebutan dia seorang” professional” *kedua*, penampilan seorang dalam melakukan yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini, istilah sering dipertentangkan dengan istilah non – professional atau amatiran.

“*Profesionalisme*” menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan dalam rangka melakukan profesinya.

“*Profesionalitas*” mengacu kepada sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

“*Profesionalisasi*” menunjukkan pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota suatu profesi dalam mencapai criteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan keprofesionalan, baik dilakukan melalui pendidikan / latihan pra-jabatan (*in-service training*). Oleh sebab itu, profesionalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan tanpa henti.

2. Cirri- Ciri Profesi

Suatu jabatan atau pekerjaan disebut profesi apabila ia memiliki syarat-syarat atau cirri-ciri tertentu. Sejumlah ahli seperti McCully, telah merumuskan syarat-syarat atau cirri-ciri dari suatu profesi. Dari rumusan-rumusan yang mereka kemukakan itu dapat disimpulkan syarat-syarat atau cirri-ciri utama dari suatu profesi sebagai berikut :

- a. Suatu profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memiliki fungsi dan kebermaknaan social yang sangat menentukan.
- b. Untuk mewujudkan fungsi tersebut pada butir di atas para anggotanya (petugasnya dalam pekerjaan itu) harus menampilkan pelayanan yang khusus yang didasarkan atas tehnik-tehnik intelektual, dan keterampilan- keterampilan tertentu yang unik.
- c. Penampilan pelayanan tersebut bukan hanya dilakukan secara rutin saja, melainkan bersifat pemecahan masalah atau penanganan situasi kritis yang menuntut pemecahan dengan menggunakan teori yang metode ilmiah.
- d. Para anggotanya memiliki kerangka ilmu yang sama yaitu yang didasarkan atas ilmu yang jelas, sistematis, dan eksplisit, bukan hanya didasarkan atas akal sehat.
- e. Untuk dapat menguasai kerangka ilmu itu diperlukan pendidikan dan latihan dalam jangka waktu yang cukup lama.

- f. Para anggotanya secara tegas dituntut memiliki kompetensi minimum melalui prosedur seleksi, pendidikan dan latihan, serta lisensi ataupun sertifikasi.

B. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling

Diyakini bahwa pelayanan bimbingan dan konseling adalah suatu profesi yang dapat memenuhi cirri-ciri dan persyaratan tersebut. Namun, berhubungan dengan perkembangannya yang masih tergolong baru, terutama di Indonesia, dewasa ini pelayanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya mencapai persyaratan yang diharapkan itu. Sebagai profesi yang handal, bimbingan dan konseling masih perlu dikembangkan, bahkan diperjuangkan.³⁷

Pengembangan profesi bimbingan dan konseling antara lain melalui (a) standarlisasi untuk kerjah professional konselor, (b) standarlisasi penyiapan konselor, (c) akreditasi, (d) stratifikasi dan lisensi, (e) pengembangan organisasi profesi.

1. Standarlisasi Unjuk Kerja Profesional Konselor

Masih banyak orang yang memandang bahwa pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa pun juga, asalkan mampu berkomunikasi dan berwawancara. Anggapan lain mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling semata-mata diarahkan

³⁷ Prayetno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 340

kepada pemberian bantuan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah dalam arti yang sempit saja. Ini jelas melakukan anggapan yang keliru.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV, pelayanan bimbingan dan konseling tidak semata-mata diarahkan kepada pemecahan masalah saja, tetapi mencakup berbagai jenis pelayanan dan kegiatan yang mengacu kepada terwujudnya fungsi-fungsi yang luas.

Rumusan tentang unjuk kerja itu mengacu kepada wawasan dan keterampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh para lulusan program studi bimbingan dan konseling. Keseluruhan rumusan unjuk atas sejumlah butir unjuk kerja, sehingga semua berjumlah 225 butir. Ke 28 gugus itu adalah :

1. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling (BK)
2. Mengorganisasikan program bimbingan dan Konseling
3. Menyusun program bimbingan dan konseling
4. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
5. Mengungkapkan masalah klien
6. Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian

7. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
8. Menyelenggarakan konseling perorangan
9. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
10. Menyelenggarakan orientasi studi siswa
11. Menyelenggarakan kegiatan ko/ekstrakurikuler
12. Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa
13. Membantu guru bidang studi dalam menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan
14. Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
15. Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
16. Menyelenggarakan bimbingan karier dan pemberian informasi pendidikan/jabatan
17. Menyelenggarakan konferensi kasus
18. Menyelenggarakan terapi kepustakaan
19. Melakukan kunjungan rumah
20. Menyelenggarakan lingkungan klien
21. Merangsang perubahan lingkungan klien
22. Menyelenggarakan konsultasi khusus
23. Mengantar dan menerima ahli tangan
24. Menyelenggarakan diskusi profesional
25. Memahami dan menulis karya-karya ilmiah dalam bidang BK

26. Memahami hasil dan menyelenggarakan penelitian dalam bidang BK
27. Menyelenggarakan kegiatan BK pada lembaga atau lingkungan yang berbeda
28. Berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesi BK.

2. *Standarlisasi Penyiapan Konselor*

Tujuan penyiapan konselor ialah agar para (calon) konselor memiliki wawasan dan menguasai serta dapat melakuakn dengan sebaik-baiknya materi dan keterampilan yang terkandung di dalam butir-butir rumusan untuk kerja. Penyiapan konselor itu dilakukan melalui program pendidikan prajabatan, program penyetaraan, ataupun pendidikan dalam jabatan (seperti penataran.). khusus tentang penyiapan konselor melalui program pendidikan dalam jabatan, waktunya cukup lama, dimulai dari seleksi dan penerimaan calon mahasiswa yang akan mengikuti program sampai para lulusannya diwisuda. Program pendidikan prajabatan konselor adalah jenjang pendidikan tinggi.

- a.** Seleksi atau penerimaan mahasiswa
- b.** Pendidikan konselor
- c.** Akreditasi
- d.** Sertifikasi dan lisensi

- e. Pengembangan organisasi profesi.

C. Konsep Prayetno dalam Metode Layanan Bimbingan dan Konseling

Konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli yang berupa pertolongan atau bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien baik dengan tatap muka atau berhubungan timbale balik sehingga klien menyampaikan apa saja masalah yang dihadapi, kemudian klien menyadari dan menerima masalah tersebut sehingga klien dapat berhasil memecahkan masalah klien sendiri. Kegiatan konseling dapat dijadikan sebagai teknik kunci untuk memperbaiki sikap, perbuatan, pemikiran, pandangan dan juga perasaan. Dan tujuan konseling antara lain :

1. Mempunyai kebiasaan belajar yang positif, menganggap membaca buku sebagai kebutuhan, disiplin dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran.
2. Menanamkan pada konseli bahwa belajar sepanjang hayat adalah sebuah kebutuhan sehingga belajar akan menyenangkan.
3. Dapat belajar dengan efektif
4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan rencana pendidikan.
5. Kesiapan mental untuk menghadapi ujian.

Konsep dasar prayetno dalam metode layanan bimbingan dan konseling antara lain :

a. Bimbingan adalah suatu program yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki standar pencapaian perkembangan peserta didik
- Memiliki aktivitas dan proses untuk membantu peserta didik mencapai standar perkembangannya
- Aktifitas dilakukan oleh personel yang professional dan sertifikat
- Memiliki sumber dan menteri yang mendukung
- Memiliki personel dan hasil bimbingannya dievaluasi.

b. Program bimbingan adalah perkembangan dan konprehensif. Program bimbingan dilakukan secara teratur , terencana dan sistematis didasarkan pada upaya membantu peserta didik berkembang dalam bidang akademik, karir, pribadi dan social. Program bimbingan lebih mengutamakan pada upaya membantu seluruh peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian, program bimbingan membantu juga peserta didik menghadapi krisis dan masalah yang harus segera diatasi.

- c. Program bimbingan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tim. Bimbingan komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa seluruh staf sekolah dilibatkan dalam kegiatan bimbingan. Namun demikian, konselor profesional dan bersertifikat adalah ujung tombak dalam melaksanakan program bimbingan.
- d. Program bimbingan dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis. Proses ini menjamin tercapainya tujuan program bimbingan yang sudah dirancang secara mantap.
- e. Program bimbingan memiliki kepemimpinan yang mantap. Kepemimpinan ini menjamin pertanggung jawaban terhadap program dan terhadap mutu kinerja staf.

D. Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Metode Layanan Bimbingan Konseling

Peranan bimbingan penyuluhan Islam dalam metode layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai proses pemberian bantuan (arahan) yang diberikan oleh konselor kepada kliennya baik secara individu yang sedang mengalami suatu masalah dalam rangka untuk membicarakan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan memberikan bantuan kepada mereka, sehingga pada akhirnya bermuara

pada teratasi masalah yang dihadapi oleh klien dan dapat beradaptasi dengan baik dan efektif dengan lingkungan hidupnya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah usaha membantu konseli atau klien secara bertatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli atau klien. Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi, demi memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bimbingan penyuluhan Islam sangatlah dibutuhkan, khususnya untuk memberikan bimbingan kepada para remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Sebab dengan adanya bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para agama, dapat menyadarkan masyarakat akan tampak dari layanan bimbingan.

Dilihat dari sudut pandang agama, penyuluh dan para tokoh agama dalam melakukan dan pencerahan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Metode Ceramah
2. Ceramah secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk.
3. Metode pendidikan dan pengajaran
4. Metode pendidikan dan pengajaran dilakukan di sekolah-sekolah yaitu memberi olmu kepada anak-anak mereka didik serta memberikan pengajaran yang baik kepada mereka, agar mereka pun terhindar dari layanan bimbingan.

E. Relevansi Konsep Prayetno Dalam Metode Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Konsep Prayetno dalam metode Layanan Bimbingan dan Konseling adalah Perilaku baik, dimana tipe ini banyak terdapat pada anak-anak, remaja, dewasa. dan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam kehidupan bermasyarakat selalu membutuhkan bantuan bimbingan dan penyuluhan dari orang lain. Contoh kecil, seorang murid sekolah mengambil kesulitan dalam menyerap ilmu pengetahuan. Di sekolah, tentu akan mengalami gangguan, baik dalam belajar maupun dalam lingkungannya yang cenderung merasa rendah diri.³⁸

Sebelum dijelaskan pengertian bimbingan penyuluhan Islam secara keseluruhan, terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu bimbingan penyuluhan Islam secara umum.

1. Pengertian Bimbingan

Untuk mendapatkan definisi atau batasan tentang pengertian bimbingan penyuluhan yang dapat diterima secara umum sangatlah sulit untuk didefinisikan, karena para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan dari sudut mana ia

³⁸ Prayetno, *Metode Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.

melihatnya. Namun di bawah ini penulis mengemukakan pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan, antara lain:

Menurut pendapat Crow dan Crow : “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul beban sendiri.”³⁹

2. Pengertian penyuluhan

Untuk mendapat pengertian yang konkrit tentang penyuluhan maka dibawah ini dikemukakan pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Maclean, dan Sherzer dan dan Stone yang di kutip oleh Prayetno dan Erman Amti bahwa: “Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tetap maka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja professional, yaitu orang yang telah berlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.”

³⁹ Crow, *Bimbingan dan Konseling menurut Islam*, (Bandung : Indeks,2006), hlm.

Dengan demikian, konseling atau penyuluhan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi, bimbingan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.

Melihat pengertian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam adalah pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi, demi memperoleh kebahagiaan hidup didunia di akhirat.

Demikian dapatlah di rumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1. Fungsi Preventiv, yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya

2. Fungsi Kuratif dan Korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
3. Fungsi Presertif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi development atau pengembangan yakni memabntu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan didalam berbagai bidang kehidupan karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling ini maka seorang siswa akan merasa lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya. Layanan bimbingan dan konseling memberikan efek yang baik karena memberikan suatu solusi, rencana, motivasi, bimbingan , ide, gagasan dan sebagainya dalam mengatasi suatu permasalahan.

Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan suatu wadah yang efektif dalam pendidikan karena menjadi tempat pemberian bantuan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dari siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta menjadi seseorang yang *good and smart citizenship*.

B. Saran

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui apa itu bimbingan konseling dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, dengan pengetahuan itu

hendaklah kita sebagai calon pendidik bias menjadi seorang konselor yang baik, yang bias menjadi teman curhat dan tempat konsultasi peserta didik yang signifikan, dapat dipercaya dan dapat memberikan bantuan pemecahan masalah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin, Ucap Syukur tidak ada hentinya dipanjatkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disadari masih banyak kekurangan dan minimnya pengetahuan yang didapatkan, walaupun demikian, semoga karya ini dapat menjadi sumbangan terindah dan dapat bermanfaat bagi khlayak semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A. 1991. *Pendidikan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesional Guru Dalam Pengajaran Praktek. Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayetno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Universitas Negeri Padang*
- Prayetno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayetno dan Amti, Erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abror, Abdu. Rachman. 1993.*Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supryono. 1991. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beck, Joan. 1994. *Raasia Sukses Belajar*.Jakarta: Delapratasa.
- Beck, Joan. 2003. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Abdul Rahman Shaleh. *Layanan (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: 2008. Kencana Prenada Media Group.
- Sujanto Agus. 2006. *Layanan Konseling*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono. 2008. *Landasan Layanan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudarwan Denim, Khairil. 2011. *Layanan Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung. Alfabeta.
- Djaali. 2013. *Layanan Pendidikan*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Hidayah Rifa. 2009. *Layanan Anak*. Malang. UIN-Malang Pers.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rahmulyani Sry Milfayetti. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Medan. Rineka Cipta.

- Irham, M dan Wilyani. A.N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarosa, Samiaji. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Indeks.
- Nuharini, Dewi dan Wahyuni, T.2008. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Usaha Makmur.
- Mudijiono dan Dimayat. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.